

**INTEGRASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN NILAI-NILAI
AKHLAK**

(Telaah atas Pemikiran Pendidikan Islam M. Fethullah Gülen)



Oleh:

Syukur Prihantoro, S.Pd.I

NIM: 1420410177

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab**

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syukur Prihantoro, S.Pd.I
NIM : 1420410177
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Saya yang Menyatakan,



Syukur Prihantoro, S.Pd.I
NIM: 1420410177

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syukur Prihantoro, S.Pd.I
NIM : 1420410177
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika pada kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juni 2016



Syukur Prihantoro, S.Pd.I
NIM: 1420410177



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

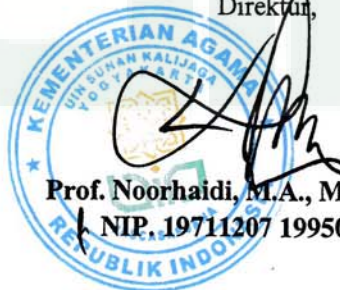
Tesis berjudul : INTEGRASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DENGAN NILAI-NILAI AKHLAK (Telaah atas
Pemikiran Pendidikan Islam M. Fethullah Gülen)

Nama : Syukur Prihantoro, S.Pd.I
NIM : 1420410177
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab
Tanggal Ujian : 30 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 12 Juli 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : INTEGRASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DENGAN NILAI-NILAI AKHLAK (Telaah atas
Pemikiran Pendidikan Islam M. Fethullah Gülen)

Nama : Syukur Prihantoro, S.Pd.I
NIM : 1420410177
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji : Dr. Imam Machali, M.Pd

()

Pembimbing/Penguji : Dr. Ustadzi Hamzah, M.Ag

()

Penguji : Dr. H. Sumedi, M.Ag

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Juni 2016

Waktu : 12.30 Wib

Hasil/Nilai : 87/A-

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

INTEGRASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN NILAI-NILAI AKHLAK

(Telaah atas Pemikiran Pendidikan Islam M. Fethullah Gülen)

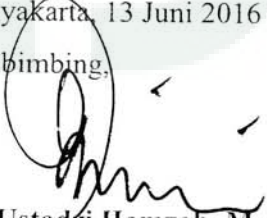
Yang ditulis oleh:

Nama : Syukur Prihantoro, S.Pd.I
NIM : 1420410177
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2016
Pembimbing,


Dr. Ustadzi Hamzah, M.Ag

NIP : 19741106 200003 1 001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemikiran M. Fethulah Gülen seorang sarjana muslim Turki dalam pendidikan Islam melalui beberapa karyanya. Dengan meneliti pemikiran seorang tokoh, diharapkan konsep pemikiran pendidikan yang ia gagas tersebut bisa dijadikan bahan pijakan awal untuk memproduk gagasan bagaimana menciptakan sistem pendidikan Islam yang ideal kedepannya. Setelah mengamati secara rinci, bahwa tujuan dari gagasan pemikiran pendidikan Gulen dituangkan juga di dalam buku pembelajaran bahasa Arab karangannya. Jenis penelitian dalam tesis ini adalah studi pustaka (*library research*) yang bersifat deskriptif-kualitatif dengan mengakses sumber data primer maupun sekunder. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *analisis-filosofis*, dengan mengkaji pemikiran seorang tokoh dalam buku-buku karyanya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara kemudian dianalisis dengan cara interpretasi, induksi dan deduksi, heuristika, koherensi intern, holistika, idealisasi dan komparasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gülen lebih menekankan aspek pembentukan karakter dan moral baik bagi siswa dalam sebuah proses pendidikan. Pendidikan tidak hanya sebatas intelegensi, namun hati yang bersih harus menjadi kunci. Sehingga, paradigma pendidikan ideal menurutnya yaitu pendidikan yang bisa memadukan secara seimbang antara hati dan pikiran, antara intelektual dan spiritual serta antara tradisionalitas dan modernitas. Untuk mencapai itu semua, diperlukan seorang guru yang profesional, guru yang tidak hanya mengajar tetapi juga bisa mendidik siswanya dengan benar. Dengan melakukan pendekatan lembut terhadap Islam, Gülen beserta para pengikutnya yang tergabung dalam komunitas hizmet mendirikan sekolah-sekolah di berbagai penjuru dunia dengan mengedepankan sisi multikulturalisme dan nilai-nilai etis universal dalam pendidikan. Penelitian ini juga secara khusus mengeksplorasi buku *Ta'lim al-Arabiyyah bi Tariqah Haditsah* karya Gülen. Dengan asumsi dasar bahwa seorang pemikir dan pemerhati pendidikan akan menuangkan gagasan utamanya dalam buku pembelajaran yang ia rancang. Melalui analisis isi (*content analysis*) ditemukan adanya integrasi pembelajaran bahasa Arab dengan nilai-nilai akhlak. Gülen mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dengan mencantumkan materi-materi yang sarat dengan pembentukan nilai-nilai akhlak siswa. Materi yang ia cantumkan meliputi tafsir dan analisis ayat-ayat al-Qur'an, beberapa hadits pilihan, dan kisah-kisah teladan sahabat. Namun, tanpa mengesampingkan aspek kemahiran dalam bahasa Arab, Gülen juga menyusun materi-materi *qawā'id al-lughah (naḥwu dan ṣarf)*, percakapan (*al-ḥiwār/al-muḥādatsah*), penyajian kosakata bahasa Arab melalui visualisasi gambar dan lain-lain. Ini menunjukkan bahwa buku *Ta'lim al-Arabiyyah* karyanya merupakan dobrakan atas corak pembelajaran bahasa Arab di Masa Turki Utsmani yang bersifat klasik.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Pembelajaran Bahasa Arab, Integrasi Nilai-nilai Akhlak

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi yang berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 05436/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A

◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

Contoh:

فَعَلَ : Fa'ala

ذُكِرَ : Žukira

2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌ِ◌َ	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
◌ِ◌ُ	Fathah dan Wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

هَوْلٌ : Haula

3. Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
◌ِ◌َ	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	A dan garis di atas
◌ِ◌ِ	Kasrah dan Ya	î	I dan garis di atas

وُ	Dammah dan Wau	Ū	U dan garis di atas
----	----------------	---	---------------------

Contoh:

قَالَ : Qāla

رَمَى : Ramā

قِيلَ : Qīla

يَقُولُ : Yaqūlū

4. Ta Marbuṭah

a. Ta Marbuṭah Hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah huruf t.

Contoh:

مَدْرَسَةٌ : Madrasatun

b. Ta Marbuṭah Mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf h.

Contoh:

رِحْلَةٌ : Riḥlah

- c. Ta Marbutah yang terletak pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka transliterasi ta marbutah tersebut adalah huruf h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : Rauḍah al-aṭfāl

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan tanda (◌◌). Transliterasi tanda syaddah atau tasydid adalah berupa dua huruf yang sama dari huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا : Rabbanā

6. *Kata Sandang Alif dan Lam*

- a. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah*

Contoh:

الشَّمْسُ : Asy-syams

- b. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah*

Contoh:

الْقَمَرُ : Al-qamaru

7. *Hamzah*

- a. Hamzah di awal

Contoh:

أُمِرْتُ : Umirtu

b. Hamzah di tengah

Contoh:

تَأْخُذُونَ : Ta'khuzūna

c. Hamzah di akhir

Contoh:

سَيِّئٌ : Syai'un

8. *Penulisan Kata*

Pada dasarnya penulisan setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ : - *Fa aufū al-kaila wa al-mîzāna*
- *Fa auful-kaila wal-mîzāna*

9. *Huruf Kapital*

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muḥammadun illā rasūlun



PERSEMBAHAN

*Tesis ini penulis persembahkan kepada
Orang tua dan saudara-saudara terkasih*

serta

Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab

Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

MOTTO

*“The only thing in the world not for sale is character.”
(Justice Antonin Scalia)*

Jika semua ahli pendidikan berkumpul dan menyatukan semua pengetahuan mereka tentang pendidikan, mereka tidak bisa seefektif seorang Nabi Muhammad Saw”

(M. Fethullah Gülen Hocaeffendi)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, di antara hidayahnya adalah penulis dibukakan kesempatan untuk membaca dan mempelajari pemikiran seorang ulama yang dengan segala ketundukan, kemurnian hati dan keikhlasannya mendidik umat manusia menuju jalan ridho-Nya. Yang pada akhirnya pembacaan atas pemikiran tersebut berbuah menjadi risalah sederhana dalam bentuk tesis. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., Nabi yang tidak berkata kecuali kepada sesuatu yang *haq*.

Penyusunan tesis berjudul “INTEGRASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN NILAI-NILAI AKHLAK (Telaah atas Pemikiran Pendidikan Islam M. Fethullah Gülen) ini, penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister dalam Pendidikan Islam program studi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro’fah, BSW., M.A., Ph.D., selaku Koordinator Program Magister Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Ustadzi Hamzah, M.Ag, selaku pembimbing tesis yang dengan sabar telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis guna menyelesaikan penulisan tesis ini.

5. Bapak Dr. Ali Unsal sebagai Direktur Fethullah Gülen Chair UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai.
6. Ibunda Rofikoh, S.Pd.AUD dan Ayahanda Warsito, S.Pd yang telah membesarkan, mendidik, dan selalu membimbing penulis hingga menjadi seperti sekarang, serta kedua adikku tercinta Bagus Dwi Prabowo dan Farizul Haq.
7. Romo KH.R. M. Najib Abdul Qodir, Pengasuh Madrasah Huffadh 1 PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, *Murabbi ruhi*, terimakasih atas ilmu, didikan, arahan, dan bimbingannya selama penulis *nyantri*.
8. Adindaku Siti Khotimah Lia Miarsih, motivator dan penyemangat penulis.
9. Teman-teman Madrasah Huffadh 1, khususnya kamar 3 (Mukson, Ulim, Farda, Milyun, Iqbal, Zein, Qosim, Rojak, Jaki, Rochim)
10. Seluruh sahabat karibku (Salim, Amar, Fitrah, Hany, Ummi, Ela), yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan do'a selama penulisan tesis ini.
11. Syaikh Abdul Jalil Muhammad, M.SI, atas idenyalah tesis ini ditulis.
12. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang selalu membantu dan memberikan motivasi dalam penulisan tesis ini.

Akhirnya, penulis memohon maaf apabila dalam penulisan tesis ini terdapat banyak kesalahan, penulis mengharapkan adanya saran, kritik yang konstruktif dari pembaca untuk meningkatkan kualitas tesis ini. Semoga penulisan tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, para pengajar bahasa Arab dan bagi semua lapisan masyarakat pada umumnya. *Wallāhu min Warāil Qaṣḍi Kullihī.*

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Hormat saya,

Syukur Prihantoro, S.Pd.I.
NIM: 1420410177

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iv
PERSETUJUAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xv
MOTTO	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii

BAB I: PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	26

BAB II : BIOGRAFI INTELEKTUAL M. FETHULLAH GÜLEN 28

A. Profil Singkat.....	28
B. Riwayat Pendidikan.....	30
C. Karya-karya Akademik.....	34
D. Perkembangan Pemikiran M. Fethullah Gülen dalam Pendidikan Islam	40
1. Pandangan M. Fethullah Gülen Tentang Manusia dan Ilmu	40
2. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Islam	43
3. Pemikiran M. Pendidikan Islam Fethullah Gülen	45
4. Esensi Sistem Pendidikan yang Baik dan Sekolah-Sekolah M. Fethullah Gülen.....	51
5. Peran Guru dalam Pendidikan	57
a. Mendidik dengan Contoh.....	62
b. Hizmet Sebagai Landasan Berjuang	63

E. Analisis Pemikiran Pendidikan Islam M. Fethullah Gülen: Antara Gülen dan Paulo Freire	64
BAB III: PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PERSPEKTIF M. FETHULLAH GÜLEN: INTEGRASI NILAI-NILAI AKHLAK	68
A. Sekilas Perkembangan Bahasa Arab Di Turki	68
B. Latar Belakang Penulisan Buku <i>Ta'fīm Al-Arabiyyah Bi Ṭarīqah Ḥadītsah</i>	70
C. Pembelajaran Bahasa Arab Perspektif M. Fethullah Gülen ...	72
1. Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Tingkat Pemula (<i>Al-Marḥalah Al-Ūlā</i>).....	74
2. Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Tingkat Menengah (<i>Al-Marḥalah Ats-Tsāniyah</i>).....	81
3. Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Tingkat Lanjut (<i>Al-Marḥalah Ats-Tsālitsah</i>).....	87
4. Teknik Evaluasi Materi Pembelajaran.....	103
D. Implikasi Pemikiran Pendidikan M. Fethullah Gülen Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia: Sebuah Alternasi	106
E. Refleksi Terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Arab M. Fethullah Gülen.....	110
Bab IV: PENUTUP	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran-saran	114

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kronologi kehidupan Gülen dalam Bidang Akademik

Tabel 2 Materi Qawā'id Untuk Tingkat Menengah

Tabel 3 Tema-tema Percakapan Bahasa Arab Pada Tingkatan Menengah

Tabel 4 Penjelasan Gülen tentang Isi Kandungan Ayat



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Paradigma Pendidikan Ideal M. Fethullah Gülen

Gambar 2 Penjelasan Mufradat Melalui Gambar Benda

Gambar 3 Penjelasan Mufradat Melalui Demonstrasi atau Peragaan Tubuh



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambar Sampul Buku *Ta'lim al-'Arabiyyah bi Ṭarīqah Ḥadītsah* jilid
1 dan 2

Lampiran 2 Gambar Sampul Buku *Ta'lim al-'Arabiyyah bi Ṭarīqah Ḥadītsah* jilid
3 dan 4

Lampiran 3 Gambar Sampul Buku *Ta'lim al-'Arabiyyah bi Ṭarīqah Ḥadītsah* jilid
5

Lampiran 4 Foto Penulis Bersama Dr. Ali Unsal Direktur Fethullah Gülen Chair
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terdapat sebuah ungkapan bahwa agama tanpa ilmu pengetahuan bisa menjadi lumpuh, sedangkan ilmu pengetahuan tanpa agama menjadi buta. Di sinilah letak pentingnya mengintegrasikan antara ilmu-ilmu, baik ilmu sosial, bahasa maupun *exact* dengan keluhuran budi pekerti yang menjadi substansi dari ajaran agama. Perhatian pemerintah dalam pendidikan terhadap terbentuknya pribadi yang baik bagi setiap peserta didiknya kini tengah ditekankan lebih serius. Hal ini ditandai dengan pencantuman aspek karakter yang ingin dicapai dalam setiap pembelajaran.

Disorientasi pendidikan yang kurang memperhatikan aspek moralitas menjadi salah satu penyebab maraknya fenomena dekadensi moral (*inkhiṭāṭ al-Akhlāq*) yang terjadi di kalangan masyarakat kita. Jika pendidikan gagal dalam membentuk karakter yang baik pada setiap peserta didik, mungkin ada yang kurang tepat dengan kurikulumnya atau pendidiknya, atau bisa juga muatan-muatan materi yang diajarkan dalam pembelajarannya.¹ Melihat fenomena

¹ Dunia pendidikan tidak bisa dilepaskan dari referensi ilmiah berupa buku yang menjadi salah satu sumber belajar siswa. Namun, akhir-akhir ini marak beredarnya buku yang berisi muatan negatif dalam materinya. Setidaknya, ada tiga klaster atau jenis intervensi nilai negatif pada buku. *Pertama*, muatan pornografi yang siap meracuni siswa. Aspek pornografi itu bisa berupa kalimat-kalimat, frase bahkan akan lebih vulgar lagi jika kalimat dalam bacaan itu dilengkapi dengan ilustrasi yang vulgar pula. Ini tidak saja membodohi siswa, namun menyesatkan pendidikan kita. Masih hangat di ingatan kita, dulu pernah beredar sebuah buku pelajaran Biologi di SDN Batang Jawa Tengah yang memuat

tersebut, tentu saja ini menjadi “PR” besar bagi pendidikan Islam yang dalam peranannya sebagai “pembimbing” masyarakat. Dasar-dasar pendidikan Islam secara prinsipil diletakkan pada ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya. Dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan utama adalah al-Qur’an dan Sunnah. Al-Qur’an, misalnya, memberikan prinsip sangat penting bagi pendidikan, yaitu penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia, serta memelihara kebutuhan sosial.²

Untuk memahami dasar-dasar utama dalam pendidikan Islam sebagaimana tersebut di atas, maka diperlukan kecakapan seseorang dalam penguasaan bahasa Arab, mengingat kedua dasar tersebut *termaktub* dalam bahasa Arab. Bahasa Arab yang dalam persepsi sebagian kalangan dianggap sebagai bahasa agama³ terus dipelajari dari waktu ke waktu. Bermula dari pesantren, bahasa Arab di Indonesia diajarkan pada sekolah-sekolah formal dalam perkembangannya.

pornografi dengan memperkenalkan anatomi tubuh manusia, bukan hanya visual alat reproduksi yang digambarkan secara vulgar, namun sampai pada penjelasan nikmatnya berhubungan badan. *Kedua*, muatan penyesatan dan penistaan agama. Beberapa waktu lalu kita juga dihebohkan dengan beredarnya buku Lembar Kerja Siswa (LKS) di daerah Sukabumi yang memuat doktrin paham komunis. *Ketiga*, muatan ideologis tertentu yang secara samar disertakan dalam buku dan LKS. Maka dari itu, kita harus lebih selektif dalam memilih buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar bagi siswa. Selengkapnya lihat: <http://www.kompasiana.com/tukijo/buku-tidak-membodohi-siswa-lagi> (diakses pada hari Rabu, 18 November 2015 pukul 22.35 WIB)

² Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Bandung: al-Ma’arif, 1980), hlm.196.

³ Umar bin Khotob r.a berkata "أحرصوا على تعلم اللغة العربية فإنها جزء من دينكم" (hendaklah kamu sekalian tamak mempelajari bahasa Arab karena bahasa Arab itu merupakan bagian dari agamamu), juga Abdul Alim Ibrohim yang mengatakan "اللغة العربية هي لغة العروبة و الإسلام" (Bahasa Arab adalah bahasa orang Arab sekaligus juga merupakan bahasa agama Islam). Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.7. Kenyataannya, bahasa Arab selain menjadi bahasa universal umat Islam di seluruh dunia juga sebagai bahasa *'ubudiyah* umat muslim.

Setidaknya, ada dua tujuan bahasa Arab dipelajari, baik di lembaga formal maupun non-formal, *pertama*, tujuan keagamaan, yaitu bahasa Arab dipelajari untuk memahami teks-teks keagamaan (dalam hal ini agama Islam) dan *ke-dua*, tujuan sosial-komunikatif, yaitu bahasa Arab dipelajari sebagai alat komunikasi baik aktif maupun pasif. Karena dianggap sebagai bagian yang penting dalam pendidikan Islam, bahasa Arab dalam pembelajarannya di Indonesia dikembangkan oleh beberapa tokoh nasional di antaranya, KH. Imam Zarkasyi (Pendiri *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah* Gontor) dan H. D. Hidayat (guru besar sastra Arab Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) dengan beberapa karyanya yang terkait dengan bahasa Arab dan pembelajarannya. Pemikiran kedua tokoh ini banyak dikaji dalam beberapa penelitian yang terkait dengan pendidikan Islam khususnya bidang bahasa Arab.

Kaitannya dengan paradigma pendidikan Islam, memang kiranya kita perlu menengok gagasan-gagasan tokoh baik yang terdahulu maupun kontemporer. Pikiran-pikiran di dalam pandangan tokoh-tokoh yang bersangkutan, walaupun pada umumnya bersifat umum dan merupakan generalisasi, *toh* mempunyai *singularitas* sebagai konsepsi dari pihak subjek tertentu. Namun mereka dipahami dalam perbandingan dengan suatu latar belakang atau pemahaman umum (transedental) yang memberikan kedudukan kepadanya dalam keseluruhan skala visi- visi tentang kenyataan.⁴

⁴ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990), hlm. 61.

Salah satu tokoh kontemporer yang memberikan perhatian pada pendidikan adalah M. Fethullah Gülen, seorang berdarah Turki ini mendapat sambutan positif dari beberapa tokoh di seluruh dunia atas gagasan-gagasannya.⁵ Merupakan hal yang menarik untuk diteliti, jika seorang dengan latar belakang ulama⁶, ahli tafsir, *sufi*, pemikir, dan penyair, turut memberikan perhatian terhadap bidang pendidikan. Perhatiannya tersebut tidak sebatas teoritik, namun aplikatif, yaitu perhatiannya pada pendidikan dan kesejahteraan manusia diwujudkan dengan usaha kerasnya dalam membangun berbagai lembaga pendidikan di berbagai negara termasuk Indonesia.

Di sela-sela kesibukan beliau sebagai pelayan masyarakat, beliau menyempatkan diri untuk menulis buku pelajaran bahasa Arab yang berjudul *Ta'lim Al-'Arabiyyah Bi Tariqah Haditsah* (Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Baru) sebanyak 5 jilid, 2 jilid untuk tingkat pemula (*al-Marḥalah Al-Ūlā*), 2 jilid untuk tingkat menengah (*Al-Marḥalah Al-Tsāniyah*) dan 1 jilid untuk tingkat lanjut (*Al-Marḥalah Al-Tsālitsah*). Di dalam buku inilah M. Fethullah

⁵ M. Fethullah Gülen terlibat dalam dialog yang mengusung tema toleransi antar semua lapisan masyarakat bersama tokoh lintas agama sedunia seperti Paus Yohannes Paulus II, John O'Connor, Leon Levy, duta besar Vatikan untuk Turki, delegasi gereja Ortodoks Turki, delegasi Armenia Turki dan tokoh-tokoh lainnya. Berkas makalahnya yang berjudul *The Necessity of Interfaith Dialogue*, Gülen dinobatkan sebagai pahlawan perdamaian (*peacemakers*) oleh University of Texas yang diselenggarakan pada 13 April 2013. Lebih jelas lihat Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran* (Bandung: Mizan, 2011), hlm. 148.

⁶ Hal ini senada dengan tanggapan DR. KH. Said Agil Siroj, MA (Ketua Umum PBNU) ketika menilai sosok M. Fethullah Gülen, beliau mengatakan "Fethullah Gülen Hocaefendi yang saya kenal adalah sosok ulama kharismatik. Mengingatkan kita pada perjuangan ulama sejati yang mengedepankan prinsip-prinsip al-Quran dan Sunnah dengan tampilan yang mengikuti modernisasi dan teknologi. Fethullah Gülen juga saya kenal sebagai seorang pemikir dan tokoh pencerahan, penyuar bagi perdamaian, toleransi serta dialog antar umat agama dan antar peradaban." Lihat: Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013), hlm.77.

Gülen menuangkan gagasan-gagasannya yang disajikan dalam bentuk materi pembelajaran. Sebagai seorang yang bergelut di bidang pembelajaran bahasa Arab, penulis menemukan nuansa yang berbeda dari beberapa materi yang disajikan dalam buku tersebut. Konsep pemikiran M. Fethullah Gülen yang lebih mengutamakan pada iman, tauhid, cinta, toleransi dan moral sangat kental sekali mewarnai pemilihan materi yang diajarkan.

Dengan mengkaji pemikiran seorang tokoh, dalam hal ini M. Fethullah Gülen, diharapkan konsep pemikiran pendidikan beliau tersebut bisa dijadikan bahan pijakan awal untuk memproduksi gagasan bagaimana menciptakan sistem pendidikan Islam yang ideal dan mampu berdaya saing tinggi dengan masyarakat internasional. Adapun gagasan yang terkait dengan konsep pembelajaran bahasa Arab, tidak menutup kemungkinan untuk bisa dijadikan usulan dan bahan pertimbangan perancangan kurikulum serta penyusunan materi khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Penelitian ini berusaha menggali pemikiran-pemikiran M. Fethullah Gülen dari beberapa argumentasinya yang terkait dengan konsep pendidikan Islam secara umum dan menganalisis beberapa karya beliau yang terkait langsung dengan pembelajaran bahasa Arab.

A. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas yang telah berusaha menjelaskan kegelisahan akademik diangkatnya tema penelitian ini, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana konsep pemikiran M. Fethullah Gülen dalam pendidikan Islam?

2. Bagaimana model pembelajaran bahasa Arab yang dirancang oleh M. Fethullah Gülen?
3. Bagaimana implikasi pemikiran pendidikan M. Fethullah Gülen terhadap pembelajaran bahasa Arab di Indonesia?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sebuah kajian ilmiah dituntut untuk memberikan sumbangan pengetahuan (*contribution to knowledge*) bagi khazanah keilmuan dalam bidangnya masing-masing. Secara umum, penelitian ini memiliki sasaran atau tujuan yang hendak dicapai yaitu; melakukan inventarisasi, evaluasi kritis, sintesis dan pemahaman baru.⁷ Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah:

1. Mengetahui konsep pemikiran M. Fethullah Gülen dalam pendidikan Islam.
2. Mengetahui model pembelajaran bahasa Arab yang dirancang M. Fethullah Gülen dengan mengeksplorasi struktur kajian buku *Ta'lim Al-'Arobiyyah Bi Tariqah Haditsah* karyanya dari aspek kompetensi, tujuan, materi dan evaluasinya.
3. Menemukan implikasi pemikiran pendidikan M. Fethullah Gülen terhadap pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dibagi menjadi dua tataran, yaitu tataran teoritis dan praktis. Dalam tataran teoritis,

⁷ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian...*, hlm.62.

penelitian ini diharapkan bisa memperkaya khazanah keilmuan dengan memunculkan teori-teori baru dalam bidang pendidikan Islam dan pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan pada tataran praktis penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan peningkatan pengetahuan tentang pendidikan Islam secara umum dan pembelajaran bahasa Arab secara khususnya.

C. Kajian Pustaka

Tujuan dilakukannya *review* atau melakukan tinjauan atas penelitian yang relevan sebelumnya adalah untuk menjustifikasi pentingnya penelitian yang diajukan dan untuk menjelaskan perbedaan antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang diajukan.⁸ Setelah dilakukan pencarian baik menggunakan penelusuran perpustakaan maupun “*browsing*” di internet, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pemikiran seorang tokoh dalam pendidikan Islam dan pembelajaran bahasa Arab, di antaranya yaitu:

Terdapat penelitian yang secara khusus membahas pemikiran seorang tokoh dalam pendidikan Islam. Yaitu, tesis saudara Saifullah yang berjudul “*Pemikiran Pendidikan Islam (Studi Terhadap Pemikiran Pendidikan Islam Versi Muhammad Quthb)*” penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik dan teknik analisis kualitatif-interpretatif, yang dilatarbelakangi anggapan bahwa

⁸ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 156.

Muhammad Quthb adalah seorang pemikir muslim modern yang memiliki banyak pengalaman akademik, hal ini dibuktikan dengan keterlibatannya dalam berbagai konferensi dan seminar internasional. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan Islam Menurut Muhammad Quthb adalah pendidikan manusia seutuhnya, tanpa meninggalkan satu aspekpun dari kodrat manusia. Sedangkan bentuk sistem pendidikan Islam dalam perspektif Muhammad Quthb adalah bersifat universal, dan berpusat pada manusia dengan tidak memandang batas negara, wilayah, suku, ras dan lain sebagainya.⁹

Adapun penelitian yang khusus membahas pemikiran tokoh terhadap pembelajaran bahasa Arab di antaranya: *Pertama*, tesis dari saudari Romlah, dengan judul “*Analisis Pemikiran Azhar Arsyad Tentang Pembelajaran Bahasa Arab*” penelitian ini menggali pemikiran dan gagasan Prof. Azhar Arsyad mengenai pembelajaran bahasa Arab. Penelitian tersebut berangkat dari beberapa kegelisahan akademik di antaranya, penolakan Azhar Arsyad terhadap penemuan Edward-Sapir bahwa bahasa membentuk persepsi dan pikiran sehingga menentukan cara seseorang melakukan sesuatu, Azhar Arsyad menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan tidak akan mengalami keberhasilan jika diajar oleh pengajar bahasa Arab yang cenderung kaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi pemikiran Azhar Arsyad dalam pembelajaran bahasa Arab bersifat mono-dualisme dengan dua konsep dasar

⁹ Saifullah, *Pemikiran Pendidikan Islam (Studi Terhadap Pemikiran Pendidikan Islam Versi Muhammad Quthb)*, *Tesis*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2000)

religionis-nasionalis dan *intelek-dialektis* bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah menguasai komunikasi antar budaya bangsa.¹⁰

Kedua, tesis saudara Ahmad Zubaidi dengan judul “*Pemikiran K.H. Imam Zarkasyi Gontor tentang Pembelajaran Bahasa Arab (Studi atas Metode Pengajaran Kemahiran Berbicara & Kemahiran Menulis)*” penelitian tersebut dilatarbelakangi adanya anggapan bahwa KH. Imam Zarkasyi Gontor disebut-sebut sebagai tokoh yang berhasil secara baik mengajarkan bahasa Arab kepada santri-santrinya di Pondok Modern Gontor dengan menggunakan beberapa metode khasnya. Bahkan untuk kepentingan itu, ia menyusun sendiri buku bahasa Arab khusus yang disesuaikan dengan metode pengajaran yang dipilihnya. Melihat keberhasilan KH. Imam Zarkasyi tersebut, dalam penelitiannya, Ahmad Zubaidi membahas dua permasalahan yaitu mengungkap bagaimana pemikiran KH. Imam Zarkasyi tentang metode pengajaran kemahiran berbicara dan kemahiran menulis dan menjelaskan bagaimana peran pemikirannya dalam menyukseskan pengajaran bahasa Arab di pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.¹¹

Ketiga, buku *Pemikiran Linguistik Tammam Hassan dalam Pembelajaran Bahasa Arab* karya Muhib Abdul Wahhab. Buku yang

¹⁰ Romlah, Analisis Pemikiran Azhar Arsyad Tentang Pembelajaran Bahasa Arab, *Tesis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013)

¹¹ Ahmad Zubaidi, *Pemikiran K.H. Imam Zarkasyi Gontor tentang Pembelajaran Bahasa Arab (Studi atas Metode Pengajaran Kemahiran Berbicara & Kemahiran Menulis)*, Tesis, (Malang: Sekolah Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008)

merupakan hasil disertasi ini dilatarbelakangi adanya anggapan bahwa kerumitan studi bahasa Arab itu bukan semata-mata terletak pada faktor psikologis dan sosial, melainkan juga pada persoalan metodologis (linguistik) dan persoalan sistem pendidikan. Penelitian ini berangkat dengan berbagai rumusan masalah, *pertama*, mengapa metode penelitian nahwu menurut teori linguistik Tammam Hassan perlu direvitalisasi sebagai basis pengembangan materi dan metode pelajaran nahwu? *Kedua*, bagaimana metode penelitian nahwu itu diaplikasikan dalam pengembangan metode dan pembelajaran nahwu yang lebih fungsional dan kontekstual?¹²

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, penelitian yang membahas pemikiran M. Fethullah Gülen dalam Pendidikan Islam dan Pembelajaran bahasa Arab belum ditemukan. Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi dasar bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak bisa dilepaskan dari rangkaian pendidikan Islam. Sehingga pemikiran seorang tokoh dalam pendidikan Islam akan berpengaruh pada konsep pembelajaran bahasa Arab yang dirancangnya.

Penelitian dengan judul “Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Nilai-Nilai Akhlak (Telaah atas Pemikiran Pendidikan Islam M. Fethullah Gülen)” ini, tidak bermaksud untuk mencari apakah ada integrasi antara

¹² Muhibb Abdul Wahhab, *Pemikiran Linguistik Tammam Hassan dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: UIN Press dan LPJM)

pembelajaran bahasa Arab dengan nilai-nilai akhlak. Akan tetapi, dengan melihat beberapa gagasan yang termuat dalam karya-karya M. Fethullah Gülen terutama yang terkait langsung dengan metode pembelajaran bahasa Arab, mengindikasikan adanya integrasi antara pembelajaran bahasa Arab dengan konsep pemikiran pendidikannya yang sarat dengan nilai-nilai akhlak.

D. Kerangka Teori

Sebagai alat pandu terhadap analisis persoalan-persoalan yang akan dikaji dalam penelitian ini, digunakan beberapa teori pokok, pertama, gagasan pendidikan humanis Paulo Freire, urgensi teori ini digunakan adalah untuk menganalisis dengan beberapa kritik dan komparasi terhadap pemikiran pendidikan Fethullah Gülen. Kedua, Pembelajaran bahasa Arab: Kurikulum dan Metode, kegunaan teori ini adalah untuk menentukan arah dari setiap model pembelajaran bahasa Arab yang dirancang. Ketiga, teori analisis isi (*content analysis*), teori ini digunakan sebagai panduan analisis dan eksplorasi terhadap buku *Ta'lim al-'Arabiyyah Bi Tariqah Haditsah* yang menjadi kajian khusus dalam penelitian ini.

1. Gagasan Pendidikan Humanis Paulo Freire

Pendidikan humanis atau humanisasi pendidikan merupakan proses pemberdayaan masyarakat melalui ilmu pengetahuan. Model ini menolak keras adanya dehumanisasi dalam pendidikan, yaitu pengerdilan hak-hak, penindasan, dan pengekangan kebebasan dari peserta didik. Adalah Paulo

Freire (1921-1997) tokoh teoritikus pendidikan dari Brasil yang mempunyai pengaruh besar di dunia lewat gagasannya mengenai pendidikan pembebasan. Paulo Freire merupakan sarjana lulusan dari Universitas Recife di Pernambuco dan memperoleh gelar sarjana di bidang hukum.

Konsep pendidikan Paulo Freire lahir dari lingkungan masyarakat Brazil kala itu. Freire melihat kenyataan bahwa kaum buruh yang hidup miskin dan berpendidikan rendah tidak mempunyai kesadaran terhadap nasibnya. Melalui pemberantasan buta huruf dan pendidikan dasar, para buruh mulai menyadari akan ketidakberdayaannya dan berupaya untuk memperbaiki tingkat hidupnya sendiri. Sayangnya, cita-cita Freire pada saat itu tidak sesuai dengan penguasa. Akibatnya dia harus dihukum dan dibuang ke negara lain sampai akhirnya terdampar sebagai dosen tamu di Universitas Harvard pada tahun 70-an dan kemudian bekerja sebagai konsultan di dewan gereja-gereja sedunia di Geneva. Dari lembaga inilah ide-ide Paulo Freire tersebar baik di Afrika maupun beberapa negara Asia.¹³ Ia memberikan penekanan khusus kepada pemberian hak-hak manusia untuk mendapat pendidikan yang layak, pendidikan yang membebaskan dan menjadikan manusia agar menjadi manusia yang utuh.

a. Landasan Pendidikan Humanis

Sasaran dari pendidikan humanis tidak bisa dilepaskan dari manusia dan kemanusiaan. Manusia begitu penting, karena hanya dengan kesadaran

¹³ H.A.R. Tilaar, *Kebijakan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.73-74

dan mentalitas yang tercerahkan, jernih dalam memandang realitas dan wawasan kemanusiaan yang baru akan menentukan terjadinya transformasi sosial ke arah yang lebih baik. Fenomena dehumanisasi semakin dirasakan di wilayah sistem pendidikan, ini bisa dilihat salah satunya dalam proses belajar mengajar. Seringkali terjadi dominasi yang penuh oleh guru kepada muridnya, guru menampilkan diri sebagai penindas, sedangkan siswa menjadi kaum yang tertindas. Sebagai penindas, guru memosisikan diri sebagai subyek yang merasa paling mengetahui dan paling berhak mengajarkan sedangkan siswa sebagai objek yang tugasnya hanya menerima.

Pendidikan kaum tertindas dijalankan oleh kemurah-hatian otentik, kedermawanan humanis (bukan humanitarian) dan menampilkan sebagai pendidikan manusia. Oleh karena itu, bagi Freire, kebebasan harus terus menerus dikejar secara bertanggung jawab. Kebebasan bukanlah suatu cita-cita yang letaknya di luar manusia, bukan pula sepotong gagasan yang kemudian menjadi mitos. Kebebasan lebih merupakan syarat yang tidak bisa ditawar-tawar lagi agar manusia dapat memulai perjuangan menjadi manusia utuh.¹⁴ Menurutnya, sistem pendidikan harus menjadi kekuatan penyadar dan pembebas manusia dari segala bentuk penindasan. Karena yang terjadi sistem pendidikan selama ini malah menjadikan manusia-

¹⁴ Paulo Freire, dalam *Menggugat Pendidikan; Fundamentalis, Konservatif, Liberal, Anarkis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 438.

manusia asing yang tercerabut dari realitas dirinya sendiri dan realitas dunia sekitarnya. Seyogyanya, pendidikan mendidik siswa agar menjadi dirinya sendiri bukan seperti atau menjadi seperti orang lain.

. Pendidikan yang berawal dari kepentingan-kepentingan egoistis para penindas (egoisme yang berjubah kedermawanan palsu, yakni paternalisme), yang membuat kaum tertindas menjadi objek-objek humanitarianisme, hanya akan berakibat pada semakin melestarikan dan memapankan penindasan itu sendiri. Pendidikan seperti itu adalah alat untuk mendehumanisasikan manusia.¹⁵

b. Kurikulum Pendidikan Humanis

Konteks sosial historis kurikulum dalam pendidikan humanis terus didiskusikan, dibangun dan dikembangkan sebagai proyek emansipasi. Kurikulum harus didasarkan pada kebutuhan, walaupun masih sering terjadi kesenjangan antara keduanya. Jika kurikulum yang dibangun tidak berdasarkan kebutuhan, maka kurikulum tersebut tidak memenuhi tujuan.¹⁶ Menurut Freire, tujuan dari pendidikan adalah menggarap realitas manusia, karena itu, secara metodologis bertumpu di atas prinsip-prinsip aksi dan refleksi total. Refleksi-refleksi itulah yang menjadi kebutuhan setiap manusia. Di sini terjadi negosiasi intens antara guru dan siswa dalam penentuan serangkaian kurikulum yang akan diterapkan.

¹⁵ *Ibid.*, hlm.440.

¹⁶ M. Escobar, *Ed, Dialog Bareng Paulo Freire; Sekolah Kapitalisme yang Licik* (Yogyakarta: LkiS, 2013), hlm. 129.

Kurikulum yang didesain sebaiknya berorientasi pada kesinambungan antara transformasi sekolah dan transformasi masyarakat. Oleh sebab itu, guru bagi Freire harus bisa bertindak sebagai transformator untuk kebaikan dalam masyarakatnya. Melalui transformasi, akan muncul generasi baru, bukan generasi yang menuntut dendam atau kaum yang tertindas akan menjadi penindas berdasarkan pengalaman yang dialaminya. Sehingga tidak ada lagi istilah penindas dan yang tertindas, semua berjalan berdasarkan tupoksinya masing-masing.

2. Pembelajaran bahasa Arab: Kurikulum dan Metode

Secara konseptual, kurikulum diartikan sebagai *“a curriculum is a plan for learning, therefore what is know about the learning process and the development of individual has bearing on the shaping of the curriculum”*.¹⁷

Kurang lebih berarti kurikulum adalah rencana belajar, oleh karena itu, proses belajar dan perkembangan individu dapat mewarnai bentuk-bentuk kurikulum. Dari pengertian ini, kurikulum merupakan serangkaian rencana yang akan diimplementasikan di lapangan yang nantinya diharapkan berdampak positif bagi perkembangan pendidikan, dalam hal ini adalah terlaksananya pendidikan bahasa Arab dengan sebaik-baiknya berdasarkan idealisme kurikulum yang disusun.

¹⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), cet.4., hlm.12.

Berbicara mengenai metode, kita dihadapkan dengan beberapa istilah yang sering berkaitan dengannya, yaitu *approach* dan teknik. *Approach* yang di dalam bahasa Arab disebut المدخل adalah seperangkat asumsi mengenai hakikat bahasa dan hakikat belajar mengajar bahasa, sifatnya aksiomatik (filosofis). Metode (الطريقة) adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas *approach* yang dipilih, sifatnya prosedural. Sedangkan teknik (الأسلوب) yaitu apa yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas dan merupakan pelaksanaan dari metode, sifatnya implementatif.¹⁸

Dinamika pembelajaran bahasa Arab dari waktu ke waktu terus mengalami berbagai perubahan yang signifikan, baik dari segi kurikulum maupun metode pengajarannya. Terutama di Indonesia, pengajaran bahasa Arab mempunyai dua ciri khas yang berbeda. Dualisme pengajaran bahasa Arab di Indonesia dibuktikan dengan berdirinya dua lembaga pendidikan Islam yaitu pondok pesantren modern yang lebih mengunggulkan peserta didiknya dalam penguasaan komunikasi dengan bahasa Arab dan pondok pesantren non-modern (*salaf*¹⁹) yang lebih mengutamakan kepiawaian peserta didiknya dalam membaca dan menganalisa teks-teks berbahasa Arab.

¹⁸ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*....hlm.19.

¹⁹ Kata *salaf* atau *salafiyah* di sini menunjukkan arti lawan dari *haditsah* atau *mu'asirah* (modern). Maka, istilah *salafiyah* bagi kalangan pesantren mengacu pada pengertian “pesantren tradisional” yang sarat dengan pandangan dunia dan praktik Islam sebagai warisan sejarah, khususnya

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, Muh. Ali al-Khouly sebagaimana dikutip oleh Imam Makruf menyebutkan setidaknya ada empat macam metode yaitu; metode gramatika dan tarjamah, metode langsung, metode audio-lingual dan metode eklektik (campuran),²⁰ berikut ini perincian singkatnya:

a. Metode gramatika dan tarjamah (طريقة القواعد و الترجمة)

Metode gramatika dan tarjamah ini juga disebut sebagai metode klasik (*At-Ṭarīqah Al-Qadīmah* Atau *At-Ṭarīqah At-Taqlīdiyyah*). Proses pembelajaran dengan metode ini adalah dengan melakukan analisis terhadap struktur kalimat dari sisi *qawaid* dan menerjemahkannya.²¹

b. Metode langsung (طريقة المباشرة)

Metode langsung merupakan metode yang berusaha mempelajari bahasa Arab tidak hanya dari ilmunya, tetapi secara praktis. Pembelajaran diarahkan untuk mengenalkan bahasa Arab seasli mungkin, sehingga

dalam bidang syariah dan tasawwuf. Lihat: Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.129. Akhir-akhir ini sering muncul istilah *salafiyy* di kalangan umat Islam, beberapa kelompok mengklaim dirinya sebagai golongan *salafiyy* yaitu mereka yang dalam praktek ibadah dan mu'amalahnya mengikuti kaum *salafiyy*, yakni syariat pada generasi nabi Muhammad dan para sahabat, setelah mereka dan orang-orang setelahnya tanpa adanya penambahan dan pengurangan sedikitpun. Salafisme juga bisa berarti sebuah gerakan paham politik Islam yang mengambil leluhur (salaf) dari praktik masa awal Islam sebagai paham dasar.

²⁰ Imam Makruf, *Strategi pembelajaran bahasa Arab aktif* (Semarang: Needs Press, 2009), hlm.49.

²¹ *Ibid.*, hlm.50.

dalam proses pembelajarannya tidak diperkenankan menggunakan bahasa ibu meskipun untuk menjelaskan materi.²²

c. Metode membaca (طريقة القراءة)

Metode *qira'ah* merupakan metode pembelajaran bahasa yang bertujuan untuk memberikan kemampuan membaca secara mudah kepada siswa. Tujuan lebih jauh dari metode ini adalah agar siswa memiliki pengetahuan dan bekal yang cukup tentang berbagai bentuk kalimat yang benar sehingga memudahkan dalam menulis (*kitabah*), dan dapat diwujudkan dalam bentuk ucapan ketika melakukan percakapan (*kalam*).²³

d. Metode audio-lingual (طريقة السمعية الشفوية)

Metode audio-lingual pada dasarnya merupakan pengembangan dari metode langsung yang dirasa memiliki kelemahan terutama dalam menjelaskan hal-hal yang sulit difahami siswa. Untuk itu metode ini di samping menekankan pengajaran bahasa lewat mendengar dan menirukan, juga dimungkinkan digunakan bahasa ibu untuk penjelasannya.²⁴

e. Metode campuran (طريقة الإنتقائية)

Metode eklektik atau metode campuran muncul sebagai jawaban dari berbagai kelemahan yang ada pada masing-masing metode. Metode ini merupakan gabungan dari beberapa metode yang terdahulu. Tujuannya

²² *Ibid.*, hlm.51.

²³ *Ibid.*, hlm.51.

²⁴ *Ibid.*, hlm.52.

adalah untuk meminimalisir kelemahan dari metode tersebut dan agar pembelajaran bahasa lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, pengajar dapat saja menggunakan beberapa metode yang ada menjadi satu dalam sebuah pembelajaran secara bergantian atau dikombinasikan.²⁵

Metode-metode tersebut cocok atau tidaknya dikembalikan kepada kompetensi guru sebagai pengajar. Bisa jadi, setiap guru hanya memiliki keahlian untuk mengaplikasikan satu metode tertentu saja.

3. Urgensi Materi Dalam Bidang Pendidikan: Sebuah Analisis teks

Materi ajar yang juga dijadikan sumber belajar (*learning resources*) mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Dengan tidak adanya materi ajar akan menyulitkan guru maupun peserta didiknya dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Walau sudah tidak asing di telinga sebuah adagium yang berbunyi “*At-Ṭarīqah Ahammu Min Al-Māddah*” akan tetapi tidak etis jika mengesampingkan urgensitas materi ajar. Masnur Muslih mengatakan bahwa materi pokok atau materi pembelajaran merupakan pokok-pokok materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar. Oleh karena itu, materi yang dikembangkan penulis buku teks harus memerhatikan segi cakupan, jenis, serta kelemahannya.²⁶

²⁵ *Ibid.*, hlm.54.

²⁶ Masnur Muslih, *Text Book Writing*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 192.

Dalam pemilihan materi, hendaknya menyadari bahwa materi yang dituangkan ke dalam buku bisa berupa ragam variasi bentuk tes, mencakup diaolog, berita, deskripsi, puisi ataupun narasi sebagaimana pula mencakup tata bahasa dan susunan kalimat dan berbagai bentuk latihan yang membantu peserta didik memahami materi.²⁷ Untuk mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan teks secara sistematis dan objektif, maka kita perlu membuat suatu langkah yang disebut analisis isi. Jika kita memiliki lebih dari satu teks tulisan baik berupa teks tunggal yang ingin kita analisis isinya, saling keterhubungan (kohesi), pengontruksian makna (koherensi) dan fungsinya, maka titik awalnya tentu sama bagi semua peneliti.

Analisis isi kualitatif menaruh perhatian khusus pada masalah rekonstruksi teks. Pola dan keutuhan teks harus bisa didemonstrasikan, bukan dengan menghitung dan mengukur isinya yang tampak, namun dengan memperlihatkan berbagai kemungkinan penginterpretasian (konotasi multipel).²⁸ Berikut ini adalah kerangka dan tahap proses analisis isi:

- a. Penentuan materi
- b. Analisis situasi tempat asal teks
- c. Pengarakteran materi secara formal
- d. Penentuan arah analisis

²⁷ Abdullah al-Gali, *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*, terj (Padang: Akademia, 2012), hlm. 73

²⁸ Stefan Titscher, dkk, *Metode Analisis Teks & Wacana* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 106.

- e. Diferensiasi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab sesuai dengan teori yang ada
- f. Penyeleksian teknik analitis (ringkasan, eksplikasi, penataan)
- g. Pendefinisian unit-unit analisis
- h. Analisis materi (ringkasan, eksplikasi, penataan)
- i. Interpretasi.²⁹

E. Metode Penelitian

Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³⁰ Dalam hal ini akan diperinci beberapa sub yang terkait dengan metode penelitian yaitu:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *analisis-filosofis*, dengan mengkaji pemikiran seorang tokoh dalam sebuah teks. Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*). Adapun sifat dari metode penelitian ini adalah kualitatif, menurut Sugiyono, metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah,

²⁹ *Ibid.*, hlm.108

³⁰ Akh. Minhaji, *Strategies For Social Research: The Methodological Imagination In Islamic Studies* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2009), hlm.28.

di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada generalisasi.³¹

2. Sumber Data

Dalam penelitian pustaka (*library research*), sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data Primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu beberapa karya M. Fethullah Gülen, di antaranya; *Ta'lim Al-'Arobiyyah Bi Tariqah Haditsah* (Jilid 1-5), *Versi Terdalam: Kehidupan Rasul Allah Muhammad Saw, Islam Rahmatan Lil 'Alamin, Menghidupkan Iman Dengan Mempelajari Tanda-Tanda Kebesaran-Nya, Cahaya Abadi Muhammad, Tasawwuf Untuk Kita* dan beberapa artikel beliau yang termuat dalam laman www.fgülen.com. Sedangkan sumber data sekunder yaitu literatur lain yang dianggap dapat membantu untuk melengkapi data dalam penelitian ini, di antaranya, *Turkish Islam And The Secular State; The Gülen Movement* (Kumpulan tulisan yang dibukukan, editor M. Hakan Yavuz dan John L. Eposito, terbitan Syracuse University Press), *Muslim Citizens of The Globalized World: Contribution of The Gülen Movement* terbitan IID Press dan beberapa majalah, artikel yang membahas tentang permasalahan terkait.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.9.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sugiyono menjelaskan bahwa dokumentasi adalah data baik yang berbentuk data-data non-verbal, berupa tulisan, dengan mengumpulkan buku-buku sebagai bahan bacaan dari berbagai sumber, yang dipandang mendukung pokok bahasan penelitian.³²

Untuk menambah informasi, peneliti juga menggunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan kepada Pimpinan *Gülen Chair* beserta pihak yang terkait untuk menggali informasi tentang sejarah, visi-misi dan sepak terjang yayasan tersebut khususnya di Indonesia. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur.

4. Metode Analisis Data

Setelah dilakukan proses pengumpulan data, peneliti perlu melakukan analisis data untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian sehingga akan ditemukan konstruksi teoritisnya. Dalam penyimpulan hasil analisis data kualitatif, konstruksi teoritis yang ditemukan bukan hanya merupakan hasil proses induktif semata, melainkan juga proses interpretasi intuitif untuk menemukan suatu deskripsi kejelasan logis dari suatu objek material

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.82.

penelitian.³³ Dalam penelitian ini, langkah yang digunakan untuk menganalisis data meliputi:

a. Interpretasi

Karya-karya tokoh tersebut diselami unruk menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan tokoh secara khas.

b. Induksi dan deduksi

Semua karya tokoh yang bersangkutan dipelajari sebagai suatu *case-study*, dengan membuat analisis mengenai semua konsep pokok satu per satu dan dalam hubungannya (induksi), agar dari mereka dapat dibangun suatu sintesis juga jalan yang terbaik dipakai (deduksi). Dari visi dan gaya umum yang berlaku bagi tokoh itu, dipahami dengan lebih baik semua detail-detail pemikirannya. Peneliti terlibat sendiri dalam pikiran-pikiran itu, namun tanpa kehilangan objektivitasnya.

c. Koherensi intern

Agar dapat memberikan interpretasi tepat mengenai pemikiran tokoh dan isi buku, semua konsep-konsep dan aspek-aspek dilihat menurut keselarasannya satu sama lain. Ditetapkan inti pikiran yang mendasar dan topik yang sentral di dalamnya, diteliti susunan logis-sistematis dalam urutannya dan dipersiskan gaya dan metode pengarang dalam menguraikannya.

³³ Kaelan, *Metode Penelitian Agama; Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2010), hlm. 162.

d. Holistika

Untuk melihat konsepsi-konsepsi filosofis tokoh yang bersangkutan, maka hendaknya dilihat betul-betul secara keseluruhan visinya.

e. Kesenambungan historis

Dilihat kedudukan buku dengan konsepsinya dalam pengembangan pikiran tokoh yang bersangkutan baik berhubungan dengan lingkungan historis dan pengaruh-pengaruh lain yang dialaminya, maupun perjalanan hidupnya sendiri. Sebagai latar belakang eksternal diselidiki keadaan khusus zaman yang dialami tokoh, dengan segi sosio-ekonomi, politik, budaya, sastra. Bagi latar belakang internal, diperiksa riwayat hidup tokoh, pendidikannya, pengaruh yang diterimanya, relasi dengan tokoh sezamannya dan segala macam yang pengalaman-pengalaman yang membentuk pandangannya.³⁴

f. Idealisasi

Dicari apa sebenarnya yang ingin disampaikan oleh pengarang dengan semurni-murninya, membebaskannya dari segala liku-liku pikiran dan bumbu-bumbu kata.

g. Komparasi

Pemikiran tokoh dan hasil karyanya tersebut dibandingkan dengan buku-buku lain tentang hal yang sama, entah yang dekat dengannya atau justru yang sangat berbeda. Dalam perbandingan itu diperhatikan keseluruhan

³⁴ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 65-69.

pikiran dengan ide-ide pokok, kedudukan konsep-konsep, metode dan sebagainya.

h. Heuristika

Berdasarkan informasi baru atau interpretasi baru, diusahakan menemukan arti atau struktur baru dalam buku tersebut.

i. Bahasa inklusif atau analogal

Peneliti mengikuti pemakaian bahasa tokoh dan buku.

j. Deskripsi

Peneliti menguraikan secara teratur seluruh konsepsi tokoh dan buku.

k. Metode khusus

Disamping metode umum di atas (mungkin) dibuat analisis teks-teks sentral yang penting bagi pemahaman isi buku.

l. Refleksi peneliti pribadi

Tergantung dari sasaran penelitiannya, mungkin peneliti sendiri diinspirasi oleh isi buku yang diteliti dengan cara sistematis-reflektif.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian ini, maka dibuat sebuah sistematika pembahasan yang terdiri dari bab dan sub-bab yang saling terkait dengan tujuan agar bahasan menjadi konsisten dan tidak tumpang tindih. Bab I, Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika

pembahasan. Bab II, Biografi intelektual M. Fethullah Gülen, yang meliputi; Profil Singkat, Riwayat Pendidikan, Karya-karya akademik, dan Perkembangan Pemikiran Pendidikan Islam M. Fethullah Gülen. Bab III, Pembelajaran Bahasa Arab Perspektif M. Fethullah Gülen: Integrasi Nilai-nilai Akhlak, yang terdiri dari; Sekilas Perkembangan Bahasa Arab di Turki, Latar belakang Penulisan Buku *Ta'lim Al-'Arobiyyah Bi Tariqah Haditsah*; Pembelajaran Bahasa Arab untuk Tingkat Pemula (*Al-Marḥalah Al-Ūlā*) Jilid 1 dan 2, Pembelajaran Bahasa Arab untuk Tingkat Menengah (*Al-Marḥalah Al-Tsāniyah*) Jilid 3 dan 4, Pembelajaran Bahasa Arab untuk Tingkat Lanjut (*Al-Marḥalah Al-Tsālitsah*) Jilid 5, Teknik Evaluasi dan Implikasi Pemikiran Pendidikan M. Fethullah Gülen Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia: Sebuah Alternasi. Dan terakhir bab IV, yaitu Penutup, yang terdiri dari; Kesimpulan dan Saran.

BAB IV

PENUTUP

Pada bab-bab sebelumnya, peneliti telah menguraikan dan mendeskripsikan konstruksi penelitian, kerangka teori yang dipakai dan analisis atas data-data obyektif penelitian. Maka pada bab terakhir ini akan diuraikan konklusi berdasarkan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian.

A. Kesimpulan

M. Fethullah Gulen merupakan salah satu tokoh dan sarjana muslim Turki yang berhasil secara konsisten mempertahankan penekanan terpadu pada penanaman kebajikan intelektual dan moral dalam pendidikan. Pendidikan ideal menurutnya adalah pendidikan yang bisa mengintegrasikan antara hati dan pikiran, antara spiritual dan intelektual, dan antara tradisionalitas dan modernitas. Kontribusi Gulen tidak hanya dalam pemikiran yang dituangkannya dalam buku dan beberapa artikel, lewat sebuah gerakan yang dinamakan *hizmet*, ia bersama para pengikutnya juga mengembangkannya dalam bentuk sekolah, beberapa lembaga kursus, dan asosiasi jurnalistik.

Karena menerapkan konsep pendidikan yang dianggap mampu menjawab perkembangan zaman, lembaga yang Gulen dirikan atau setidaknya beberapa lembaga lain yang mengadopsi konsep pemikiran Gulen begitu mudah tersebar di beberapa negara. Sampai saat ini tercatat lembaga pendidikan yang mengadopsi pemikiran Fethullah Gulen tersebar di lebih dari 200 negara. Bagi Gulen, sekolah harus menjadi salah satu wadah untuk

mendapatkan cinta, belas kasih, dan pengajaran secara sepenuh hati melalui contoh dengan referensi khusus untuk memberikan nilai-nilai kemanusiaan serta moral yang baik bagi pelajar. Kurikulum di sekolah-sekolah tersebut dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk terus belajar seumur hidup, keseimbangan antara sains dan agama, dan keahlian bahasa sebagai bekal berkomunikasi internasional.

Selain keunggulan dalam bidang prestasi akademik serta penanaman nilai-nilai etis universal, sekolah-sekolah yang terinspirasi Gülen berusaha keras untuk menerapkan sistem pendidikan multikultural demi tercapainya perdamaian dunia. Langkah yang ditempuh yaitu dengan merangkul siswa dari latar belakang agama, budaya, dan etnis yang beragam untuk duduk di satu sekolah. Tidak berhenti sampai di situ, Gülen juga mendirikan sekolah-sekolah di daerah konflik tertentu di dunia. Sebagai contoh, sekolah-sekolah di Filipina, negara yang mengalami konflik berkelanjutan antara orang-orang Muslim dan Kristen. Melalui pendekatan lembut untuk Islam, sekolah tersebut telah membawa siswa dari kedua belah pihak untuk berbagi dalam lingkungan belajar yang harmonis.

Untuk merealisasikan segenap cita-cita tersebut, Gülen mengajak untuk menyuarakan Pendidikan Islam. Pendidikan Islam menurut Gülen bertujuan untuk memperhatikan seluruh aspek kehidupan manusia, menyentuh akal dan kalbu manusia sehingga bisa mengantarkan manusia pada kesempurnaan hidup. Sedangkan untuk mencapai pemahaman sempurna dalam ilmu-ilmu keislaman, Gülen menekankan pada pentingnya penguasaan bahasa Arab yang

baik. Oleh karena itu, sebagai salah satu praktisi pendidikan Islam yang mempunyai perhatian dalam bahasa Arab, Gulen merancang model pembelajaran bahasa Arab dalam sebuah buku pembelajaran yang dinamainya dengan *Ta'lim al-Arabiyyah bi Tarīqah Ḥadītsah*. Pembelajaran bahasa Arab yang dirancang Gulen menggunakan pendekatan modern (haditsah). Ia membagi tingkatan dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi tiga tingkatan. Pembelajaran bahasa Arab untuk tingkat pemula dikhususkan untuk mengetahui kosakata-kosata dalam bahasa Arab yang dijelaskan melalui visualisasi gambar, Teks sederhana (*al-Qirā'ah al-Baṣīṭah*) dan *Qawā'id al-Lughah*. Pada tingkatan menengah dipusatkan pada dua kemahiran dalam bahasa Arab yaitu Kemahiran berbicara, dengan penyajian materi berupa contoh-contoh percakapan (*ḥiwār*) dan kemahiran kaidah bahasa. Sedangkan pada tingkatan terahir dipusatkan pada pemahaman-pemahaman terhadap teks ayat-ayat al-Qur'an, hadit-hadits pilihan dan kisah-kisah sahabat teladan.

B. Saran-saran

Kebanyakan, praktisi pendidikan Islam di perguruan tinggi memperkenalkan pemikiran pendidikan dari tokoh-tokoh klasik kepada para mahasiwanya. Hal ini tentu hanya menambah wawasan khazanah pengetahuan Islam di masa lampau saja, tanpa bisa mengonstruksi ke arah depan yang lebih futuristik dan lebih mampu menjawab perkembangan zaman. Sudah saatnya tokoh pendidikan Islam kontemporer seperti Fethullah Gulen, yang berhasil mengombinasikan nilai-nilai luhur Islam dengan kemodernitasan zaman dikaji tentang konsep pemikirannya.

Kepada para guru dan praktisi pendidikan pada umumnya, bahwa pendidikan harus dimulai dengan membenahi manusia, sebab sumber daya yang paling utama dan harus diutamakan adalah manusia. Manusia harus dipandang secara holistik, tidak setengah-setengah, karena masing-masing dari kelebihan dan kekurangan yang manusia miliki sebenarnya menjadi potensi tersendiri bagi masing-masing individu untuk dikembangkan. Ajarkanlah Islam dengan pendekatan yang lembut, sehingga semakin jelas bahwa Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamin*. Anggapan ekstrimis oleh sebagian masyarakat barat tentang wajah Islam menyebabkan demam islamophobia semakin menjalar. Padahal, Islam bukanlah teroris dan seorang teroris tidak bisa disebut sebagai Islam. Di sinilah pendidikan Islam harus berperan dalam menjalankan misi utamanya, misi Islam bukan lah misionaris, tapi sekedar memperlihatkan kepada masyarakat luas bahwa Islam adalah potret agama yang ramah.

Mengenai pembelajaran bahasa Arab, Gulen telah memberikan contoh sedemikian rupa dan kini, tugas bagi praktisi pendidikan bahasa Arab, baik guru, dosen maupun mahasiswa agar mengontruksi materi dan metodenya ke arah yang lebih modern dan lebih sempurna lagi jika dipadukan dengan pemanfaatan teknologi. Namun, perlu diingat bahwa seperti apapun kemajuan teknologi yang ada tidak lantas menggugurkan nilai-nilai luhur tradisionalitas dan nilai-nilai etika moral sebagai kaum terpelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah al-Gali, *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*, terj, Padang: Akademia, 2012.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- As-Suyuti, Jalal ad-Din, *Al-Maḥzar Fi ilm al-Lughah wa ‘Anwā’ihā*, tp.tt.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam; Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III* Jakarta: Kencana, 2012
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990.
- Enes Ergene, Mehmet, *Tradition Witnessing The Modern Age: An Analysis of Gülen Movement*, New Jersey: Tugra Books, 2008.
- Esposito, John L., *Islam dan Politik*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Freire, Paulo, dkk, *Menggugat Pendidikan; Fundamental, Konservatif, Liberal, Anarkis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013.
- Gülen, M. Fethullah, *Ta’līm Al-‘Arobiyyah Bi Ṭarīqah Ḥadītsah; al-Juz’ al-Awwal*, Istanbul: NIL YAKINLARI, 1999.
- _____, *Ta’līm Al-‘Arobiyyah Bi Ṭarīqah Ḥadītsah; al-Juz’ al-Tsānī*, Istanbul: NIL YAKINLARI, 1999.
- _____, *Ta’līm Al-‘Arobiyyah Bi Ṭarīqah Ḥadītsah; al-Juz’ al-Tsālits*, Istanbul: NIL YAKINLARI, 1999.
- _____, *Ta’līm Al-‘Arobiyyah Bi Ṭarīqah Ḥadītsah; al-Juz’ al-Rābi’*, Istanbul: NIL YAKINLARI, 1999.
- _____, *Ta’līm Al-‘Arobiyyah Bi Ṭarīqah Ḥadītsah; al-Juz’ al-Khāmis*, Istanbul: NIL YAKINLARI, 1999.
- _____, *Tasawuf Untuk Kita Semua*, Jakarta: Republika, 2013.

- _____, *Islam Rahmatan Lil Alamin*, Jakarta: Repulika, 2014.
- _____, *Menghidupkan Iman Dengan Mempelajari Tanda-Tanda Kebesaran-Nya*, Jakarta: PT.Rajagrafindo, 2002.
- _____, *Cahaya Abadi Muhammad*, Jakarta: Republika, 2014.
- _____, *Versi Terdalam Kehidupan Rasulullah Muhammad Saw* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002.
- John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014.
- Kaelan, *Metode Penelitian Agama; Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta: Paradigma, 2010.
- Langgulung, Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif, 1980.
- Makruf, Imam, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, Semarang: Needs Press, 2009.
- Masduqi, Irwan, *Berislam Secara Toleran*, Bandung: Mizan, 2011.
- M. Lapidus, Ira, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Muslih, Masnur, *Text book writing*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Muhammad Ali, Abdul Mu'thi, *Mabāhith Uṣūliyyah Fī Taqṣīmāt al-Alfāz* Kairo: Dar al-Hadits, t.t
- Minhaji, Akh, *Strategies For Social Research: The Methodological Imagination In Islamic Studies*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2009.
- Munir, Ahmad, *Tafsir Tarbawi; Mengungkap Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2008.
- Munawwir, A.Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

- M. Escobar, *Ed, Dialog Bareng Paulo Freire; Sekolah Kapitalisme yang Licik*, Yogyakarta: LkiS, 2013.
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001.
- Robert A. Hunt, *Muslim Citizens of The Globalized World: Contribution of The Gülen Movement*, USA: IID Press, 2006.
- Sa'id an-Nursi, Badi' az-Zaman, *Mursyidu Ahl al-Qur'an ilā Haqāiq al-Imān*, Kairo: Syirka Soozler Li an-Nasyr, 2004.
- Stefan Titscher, dkk, *Metode Analisis Teks & Wacana*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Taimiyyah, Ibnu, *Muqaddimah Fi Ushul at-Tafsir*, tp.tt
- Tilaar, H.A.R, *Kebijakan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Yavuz, M. Hakan, *Turkish Islam And The Secular State; The Gülen Movement*, New York: Syracuse University Press, 2003.
- Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 165 Tahun 2014



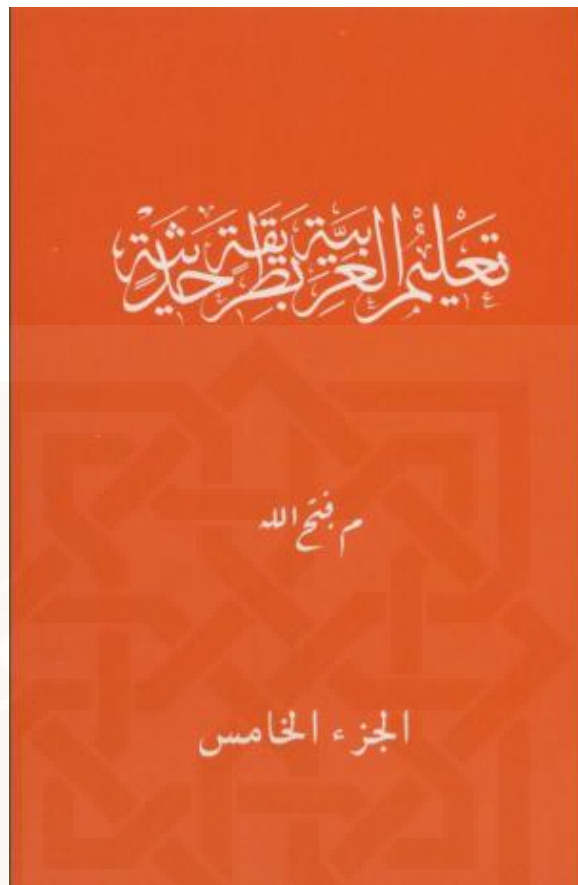
Jilid 1 dan 2

Buku Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Tingkat Pemula



Jilid 3 dan 4

Buku Pembelajaran Bahasa Arab untuk Tingkat Menengah



Jilid 5

Buku Pembelajaran Bahasa Arab untuk Tingkat Lanjut



Penulis bersama Dr. Ali Unsal Direktur Fethullah Gulen Chair UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Curriculum Vitae

Nama : Syukur Prihantoro, S.Pd.I
Tempat dan tanggal lahir : Brebes, 8 Februari 1992
Alamat asal : Desa kendawa, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes, Provinsi` Jawa Tengah
Alamat domisili : Madrasah Huffadh 1 Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta
Nama orang tua : Warsito, S.Pd – Rofikoh, S.Pd.AUD
Email : kangsyukur92@yahoo.com
Nomor Handphone : 085743160115
Riwayat Pendidikan :

- **Pendidikan Formal**
 1. SD Negeri Kendawa 1 1997-2003
 2. MTs Negeri Model Brebes 2003-2006
 3. MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal 2006-2009
 4. Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009-2013
- **Pendidikan Non Formal**
 1. Pondok Pesantren Darul Khair Babakan Lebaksiu Tegal 2006-2009
 2. Madrasah Huffadh PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta 2009-Sekarang`

Pengalaman Mengajar :

Tahun	Instansi	Bidang
2014 - 2015	SDIT Salsabila Banguntapan Yogyakarta	Tahfidzul Qur'an
2014 – Sekarang	Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Pajangan Bantul Yogyakarta	Bahasa Arab, Muhadatsah, Tahassus Qira'atul Kitab
2014- Sekarang	Lembaga Kajian Islam Mahasiswa Yayasan Ali Maksum	Al-Qur'an
2013 – Sekarang	Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum	Al-Qur'an